<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit<br>Angkatan Udara<br>dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">KONSELING INDIVIDUAL</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen<br><br>SPO/738/PoliJiwa/IX/2026</td><td>No. Revisi<br><br>01</td><td>Halaman<br><br>1 dari 2</td></tr>
<tr><td>STANDAR<br>PROSEDUR<br>OPERASIONAL</td><td>Tanggal Terbit<br><br>16 September 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,<br>Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa,<br><br>dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., M.A,R,S.<br>Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">Merupakan layanan kesehatan mental yang aman dan sesuai dengan aturan profesi yaitu sesi konseling individual adalah pertemuan tatap muka antara klien dan psikolog klinis untuk mendiskusikan masalah mental, emosional, atau perilaku secara privat. Sesi ini biasanya berlangsung selama 45 hingga 60 menit per pertemuan dengan pemberian intervensi.</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">1. Memastikan sesi konseling individual berlangsung sesuai standar etis, klinis dan operasional.</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Melakukan sesi konseling individual baik pasien dewasa dan remaja yang dilakukan oleh psikolog setiap sesi konselingnya dalam waktu 50-60 menit persesi dengan berdasarkan rekam medis – rencana terapi – form progress notes.</td></tr>
<tr><td>Refrensi</td><td colspan="3">1. UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan: Mengelompokkan tenaga psikologi klinis sebagai bagian dari Tenaga Kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang Kesehatan Jiwa.<br>2. No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa & UU No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">1. Pasien / Klien mendatangi bagian pendaftaran Rumah sakit (medical record) untuk mendaftar.<br>2. Kemudian akan diarahkan ke Poli jiwa dan menemui perawat untuk diketahui maksud dan tujuan dari pasien/ klien pemeriksaan yang akan dilakukan.<br>3. Perawat akan mencek melalui sim-rs untuk melakukan asesmen awal kemudian akan diarahkan ke psikolog.<br>4. Psikolog akan melakukan persiapan pre-sesi dengan membaca progress catatan sesi terakhir, cek rencana terapi, apa yang sudah dicapai, apa yang direncanakan untuk sesi ini, kemudian menyiapkan ruangan yang kondusif, privat, HP disilent dan fokuskan pada pasien.<br>5. Menyambut pasien/ klien dengan hangat, jika sudah berlanjut tanyakan atau riview singkat sesi sebelumnya. Berusaha tetapkan focus sesi Bersama pasien/ klien.<br>6. Melakukan proses terapeutik sesuai pendekatan dan rencana terapi. Perhatikan perubahan mood/ afek, gunakan Teknik yang sesuai, perhatiak non verbal pasien/ klien dan tetap manajemen waktu.<br>7. Merangkum poin-poin utama sesi, review apakah ada insight atau hal penting yang muncul, kemudian berikan atau konfirmasi tugas jika ada yang relevan. Konfirmasi jadwal berikutnya, observasi kondisi pasien/ klien saat pulang.<br>8. Tuliskan progress format SOAP, catat kondisi pasien, apa yang dibahas, kemajuan atau tantangan, rencana sesi berikutnya dan update rencana terapi jika perlu.</td></tr>
</table>

| | |
|---|---|
| | 9. Jika pasien mengungkapkan ktitis di awal/Tengah sesi, coba ubah focus ke stabilisasi dan jika ikuti SOP krisis yang relevan dan akhiri proses terapi dengan mengagendakan pada pertemuan selanjutnya.<br>10. Pasien tidak menunjukkan progress setelah 4-6 sesi, buatlah riview rencana terapi, pertimbangkan pendekatan dan coba untuk supervisi<br>11. Pasien membawa topik yang diluar kompetensi, mencoba menjawab dengan empatik, jelaskan batas kompetensi, pertimbangkan rujukan atau konsultasi.<br>12. Pasien sangat terlambat dari jadwal, sesi bisa tetap berlangsung dengan durasi yang tersisa, diskusikan pola keterlambatan secara terapeutik. |
| **Unit Terkait** | 1. Instalasi Rawat Jalan<br>2. Poli Psikologi<br>3. Rekam Medis |